

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DENGAN
MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA KELAS XII SMKN 1 LAMONGAN**

Dian Aries Maulani¹, Novi Marlana²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

dian.22074@mhs.unesa.ac.id

novimarlena@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Lamongan dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 214 siswa kelas XII bidang keahlian Bisnis dan Manajemen yang sudah mengikuti PKL, dengan sampel berjumlah 139 responden yang ditetapkan melalui teknik proportionate random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner tertutup menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menerapkan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan berbantuan SmartPLS 4. Hasil temuan memperlihatkan bahwa pengalaman PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengalaman PKL juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja. Selain itu, motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung memperlihatkan bahwa motivasi kerja mampu memediasi pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja secara signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin baik pengalaman PKL siswa serta didukung motivasi kerja yang kuat, maka kesiapan kerja siswa untuk menghadapi dunia usaha dan industri akan semakin meningkat.

Kata Kunci: kesiapan kerja; motivasi kerja; praktik kerja lapangan; siswa SMK

Abstract

This study aims to analyze the effect of Field Work Practice (PKL) experience on the work readiness of twelfth-grade students at SMKN 1 Lamongan with work motivation as a mediating variable. The research employed a quantitative approach with a causal associative design. The population consisted of 214 twelfth-grade students from the Business and Management program who had participated in PKL, with 139 respondents selected using proportionate random sampling. Data were collected through closed-ended questionnaires using a Likert scale. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4 software. The results showed that PKL experience had a positive and significant effect on work readiness. PKL experience also had a significant effect on work motivation. In addition, work motivation significantly influenced work readiness. The indirect effect test indicated that work motivation significantly mediated the relationship between PKL experience and work readiness. These findings indicate that better PKL experience supported by high work motivation can improve students' work readiness in facing the business and industrial world.

Keywords: field work practice; vocational high school students; work motivation; work readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan sebuah negara. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan ilmu, keterampilan, kompetensi, dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan teknologi serta persaingan global yang semakin ketat (Gindo, 2021). Dalam konteks tersebut, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya perbaikan sistem pendidikan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, serta penguatan pendidikan vokasi agar

lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Alifa, 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk jenis pendidikan vokasi yang bertujuan menghasilkan lulusan terampil, profesional, dan siap terjun ke dunia usaha dan industri (Chotimah & Suryani, 2020).

Namun, tujuan pendidikan kejuruan belum sepenuhnya tercapai. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, lulusan SMK masih memiliki tingkat pengangguran terbuka terbanyak, yakni mencapai 9,31% ditahun 2023 dan 9,01% ditahun 2024. Selain itu, sebanyak

72,71% tenaga kerja lulusan SMK mengalami *horizontal mismatch*, yaitu kondisi ketika pekerjaan yang dijalani tidak sesuai keahlian yang dipelajari (Sitorus & Wicaksono, 2020). Fenomena tersebut menunjukkan masih rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK dan belum optimalnya kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri (Safira & Azzahra, 2022). Kondisi serupa juga ditemukan di SMKN 1 Lamongan, khususnya pada bidang keahlian bisnis dan manajemen, di mana sebagian besar lulusan bekerja di luar bidang kompetensinya berdasarkan data *tracer study* tahun 2022–2024.

Kesiapan kerja terpengaruh oleh berbagai faktor, salah satunya pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan motivasi kerja. PKL membantu siswa mendapatkan pengalaman sesungguhnya untuk memahami budaya kerja, memperbanyak keterampilan, dan membentuk sikap profesional (Alifa, 2020). Penelitian Wibowo dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa PKL dan motivasi kerja dengan signifikan memengaruhi kesiapan kerja. Tetapi, temuan berbeda dari Gindo (2021) memaparkan bahwa PKL tidak memengaruhi kesiapan kerja dan melalui motivasi kerja sebagai mediator. Perbedaan temuan ini memperlihatkan *research gap* yang memerlukan analisis lanjutan.

Merujuk permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan “menganalisis pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Lamongan dengan motivasi kerja Sebagai variabel mediasi.” Temuan ini diharapkan bisa memberi gambaran terkait seberapa jauh pengalaman PKL dan motivasi kerja mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa sesuai kebutuhan DUDI.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja yaitu kemampuan seseorang untuk memasuki dan beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan berdasarkan kombinasi pengetahuan, keterampilan, serta karakter pribadi yang dimiliki (Caballero dkk., 2011). Kesiapan kerja ditetapkan oleh kemampuan akademik, serta melibatkan aspek etika kerja, kemampuan komunikasi, adaptasi, dan pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas

profesional. Menurut Tentama dan Riskiyana (2020), kesiapan kerja mencerminkan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan secara mandiri serta menyesuaikan diri terhadap budaya kerja yang berlaku. Sementara itu, Chavan dan Carter (2018) menjelaskan bahwa kesiapan kerja berkaitan dengan penguasaan keterampilan yang memungkinkan seseorang memulai karir tanpa memerlukan masa adaptasi yang berkepanjangan. Faktor yang memengaruhi kesiapan kerja terdiri atas faktor internal yakni minat, motivasi, keahlian, pengalaman, pengetahuan, dan kepribadian, serta faktor eksternal yakni dukungan keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial (Sukardi, 1987). Dalam penelitian ini, indikator kesiapan kerja mengacu pada pendapat Caballero dan Walker (2010), meliputi kesiapan keterampilan (*skill readiness*), karakteristik individu (*personal characteristic*), pemahaman organisasi (*organizational acumen*), kompetensi kerja (*work competence*), dan kecerdasan sosial (*social intelligence*). Dengan demikian, kesiapan kerja dapat dipahami sebagai kondisi individu yang telah memiliki kemampuan teknis maupun nonteknis untuk mengatasi tuntutan kerja dengan optimal.

Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi jenis aktivitas pendidikan dan pelatihan yang dijalankan di luar sekolah. Serta, bertujuan memberi kesempatan pada siswa untuk merasakan pengalaman bekerja langsung dilingkungan dunia usaha dan industri. Melalui PKL, lulusan SMK diharapkan lebih siap memasuki dunia kerja agar mereka bisa menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah ke lingkungan pekerjaan yang nyata. PKL juga bisa melatih keterampilan, membiasakan peserta didik dengan budaya kerja, serta membentuk sikap profesional dan kemampuan nonteknis yang diperlukan di tempat kerja (Alifa, 2020). Sehingga, pelaksanaan PKL dapat menjadi cara untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu menguasai dan menerapkan materi yang telah diperoleh selama pembelajaran di sekolah. PKL juga menjadi bentuk pembelajaran bagi siswa bisnis dan manajemen yakni untuk sinkronisasi teori dengan praktek di lapangan.

Motivasi Kerja

Motivasi kerja yaitu dorongan internal dan eksternal yang memacu seseorang untuk berupaya meraih tujuan kerja secara optimal. Menurut Gindo (2021), motivasi kerja tercermin melalui semangat, kesungguhan, dan komitmen individu dalam meraih tujuan karier yang diinginkan. Santos-Vijande (2021) menjelaskan bahwa motivasi kerja merupakan dorongan psikologis yang membuat seseorang terlibat aktif dalam aktivitas kerja guna mencapai target tertentu. Sementara itu, Nurjanah (2018) menyatakan bahwa motivasi kerja memengaruhi perilaku individu sehingga menimbulkan gairah dan kesiapan dalam memasuki dunia profesional. Motivasi kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti desakan kebutuhan, motif psikologis, kebutuhan hidup, dan keinginan untuk mencapai sesuatu (Sukmadinata, 2003). Dalam konteks pendidikan vokasi, motivasi kerja penting dimiliki siswa SMK karena dapat meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan kesiapan bekerja (Setiari dkk., 2022). Indikator motivasi kerja menurut Pambajeng dkk. (2024) meliputi dorongan, minat dan keinginan, harapan dan cita-cita, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Selanjutnya, teori dua faktor Herzberg (1959) memaparkan bahwa motivasi kerja terpengaruh oleh faktor intrinsik yakni prestasi, pertanggungjawaban, dan perkembangan diri, selanjutnya faktor ekstrinsik yakni gaji, situasi pekerjaan, dan hubungan dengan rekan kerja. Dengan demikian, motivasi kerja ini penting untuk mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kesiapan kerja sesuai tuntutan dunia industri.

Hubungan antara Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja

Pengalaman serta pembelajaran yang diperoleh siswa selama magang atau PKL berperan penting untuk membangun motivasi kerja. Melalui keterlibatan langsung dilingkungan kerja, siswa menjadi lebih memahami tuntutan dan realitas dunia kerja, sehingga terdorong untuk mempersiapkan diri dengan lebih matang sebelum memasuki dunia pekerjaan. Meningkatnya motivasi tersebut menunjang siswa untuk belajar lebih serius, menunjukkan komitmen yang tinggi, serta berupaya secara optimal agar dapat meraih pekerjaan sesuai harapan mereka. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian Riwayati & Santoso (2022)

serta Nasution M (2021) yang menyimpulkan bahwa pengalaman magang atau PKL memengaruhi kesiapan kerja siswa dengan motivasi kerja sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut.

H1: Pengalaman Praktik Kerja Lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Lamongan pada bulan Februari sampai Maret 2026. Variabel penelitian ini terdiri dari pengalaman PKL sebagai variabel independent, kesiapan kerja sebagai variabel dependennya, dan motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Kajian ini bertujuan memastikan pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel yang diteliti.

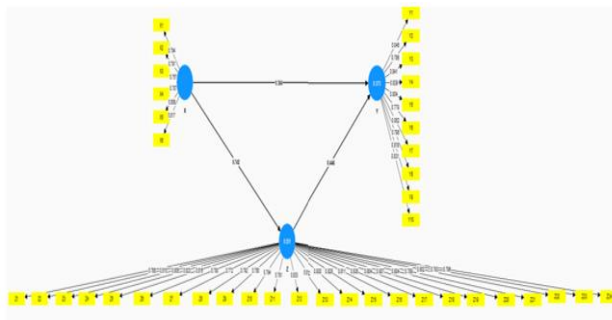
Populasi penelitian yaitu semua siswa kelas XII bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di SMKN 1 Lamongan yang sudah menjalani program Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang berjumlah 214 siswa yang terdiri atas jurusan Bisnis Digital, Akuntansi, dan Manajemen Perkantoran. Penentuan sampel memanfaatkan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate random sampling*. Total sampelnya ditetapkan melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, maka didapatkan 139 respondent. Data penelitian di kumpulkan dengan kuesioner tertutup memanfaatkan skala Likert dengan pembagian langsung melalui Google Form pada responden.

Data dianalisis dengan menerapkan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan berbantuan aplikasi SmartPLS 4. Tahap analisisnya mencakup uji validitas dan reliabilitas instrument, pengujian *outer model* melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, serta pengujian *inner model* melalui nilai R-Square, F-Square, Q-Square, dan Goodness of Fit. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan analisis *path coefficient* untuk memastikan pengaruh langsung (*direct effect*)

dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antarvariabel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Model



Sumber : *Output SmartPLS, 2026*

Analisis outer model dilakukan memanfaatkan SmartPLS 4.0 untuk pengujian validitas dan reliabilitas yang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa parameter penting, seperti *outer loading*, *cross-loading*, dan *average variance extracted (AVE)*. Ketiga parameter ini digunakan untuk menilai validitas indikator dan konstruk secara keseluruhan. Lebih lanjut, penilaian kelayakan model juga mencakup evaluasi konsistensi melalui indikator seperti *Composite Reliability Cronbach's Alpha*, yang bertujuan menjamin stabilitas internal konstruk yang digunakan.

Validitas konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 1.
NILAI OUTER LOADING

No	Variabel	Kode	Nilai OL
1	Praktik Kerja	X1	0,794
2	Lapangan	X2	0,791
3		X3	0,757
4		X4	0,787
5		X5	0,809
6		X6	0,817
7	Kesiapan kerja	Y1	0,845
8		Y2	0,786
9		Y3	0,841
10		Y4	0,829
11		Y5	0,804
12		Y6	0,779
13		Y7	0,852
14		Y8	0,795
15		Y9	0,818
16		Y10	0,831

No	Variabel	Kode	Nilai OL
17	Motivasi Kerja	Z1	0,788
18		Z2	0,810
19		Z3	0,805
20		Z4	0,823
21		Z5	0,816
22		Z6	0,793
23		Z7	0,772
24		Z8	0,792
25		Z9	0,780
26		Z10	0,794
27		Z11	0,791
28		Z12	0,833
29		Z13	0,812
30		Z14	0,830
31		Z15	0,828
32		Z16	0,811
33		Z17	0,835
34		Z18	0,804
35		Z19	0,807
36		Z20	0,804
37		Z21	0,788
38		Z22	0,802
39		Z23	0,793
40		Z24	0,796

Sumber : *Output SmartPLS, 2026*

Average varian extracted (*AVE*)

Tabel 2.
NILAI AVE

Variabel	Average Variance Extraced
Praktik Kerja Lapangan (X)	0,628
Kesiapan Kerja (Y)	0,670
Motivasi Kerja (Z)	0,647

Sumber : *Output SmartPLS, 2026*

Merujuk tabel diatas nilai AVE telah memenuhi kriteria validitas, dikarenakan semua hasil dari perhitungan $> 0,5$.

Uji Reliabilitas (*Composite reliability dan cronbach's alpha*)

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan mengamati nilai *Composite Reliability* pada kelompok indikator yang merepresentasikan suatu konstruk. Apabila nilai tersebut lebih dari **0,7**, maka konstruk tersebut dinilai memiliki reliabilitas yang baik. Untuk memperkuat hasil tersebut, reliabilitas juga diperiksa melalui nilai *Cronbach's Alpha* dengan batas ketentuan melampaui **0,7**. Hasil uji *Composite Reliability* ditunjukkan berikut ini:

Tabel 3.
HASIL COMPOSITE RELIABILITY

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket
Praktik Kerja Lapangan (X)	0,882	0,910	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,945	0,953	Reliabel
Motivasi Kerja (Z)	0,976	0,978	Reliabel

Sumber : *Output SmartPLS*, 2026

Validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 4.
HASIL DISCRIMINANT VALIDITY

	Praktik Kerja Lapangan (X)	Kesiapan Kerja (Y)	Motivasi Kerja (Z)
X1	0,794	0,539	0,554
X2	0,791	0,575	0,573
X3	0,757	0,458	0,573
X4	0,787	0,545	0,602
X5	0,809	0,626	0,623
X6	0,817	0,551	0,602
Y1	0,607	0,845	0,646
Y2	0,476	0,786	0,512
Y3	0,604	0,841	0,594
Y4	0,575	0,829	0,614
Y5	0,510	0,804	0,557
Y6	0,502	0,779	0,508
Y7	0,569	0,852	0,636
Y8	0,611	0,795	0,568
Y9	0,640	0,818	0,618
Y10	0,567	0,831	0,586
Z1	0,597	0,509	0,788
Z2	0,551	0,555	0,810
Z3	0,574	0,630	0,805
Z4	0,646	0,580	0,823
Z5	0,594	0,544	0,816
Z6	0,594	0,577	0,793
Z7	0,585	0,618	0,772
Z8	0,604	0,548	0,792
Z9	0,565	0,528	0,780
Z10	0,585	0,593	0,794
Z11	0,650	0,601	0,791
Z12	0,649	0,531	0,833
Z13	0,571	0,661	0,812
Z14	0,644	0,598	0,830
Z15	0,556	0,551	0,828
Z16	0,595	0,619	0,811
Z17	0,576	0,641	0,835
Z18	0,533	0,513	0,804
Z19	0,571	0,603	0,807

	Praktik Kerja Lapangan (X)	Kesiapan Kerja (Y)	Motivasi Kerja (Z)
Z20	0,592	0,581	0,804
Z21	0,591	0,488	0,788
Z22	0,631	0,550	0,802
Z23	0,632	0,544	0,793
Z24	0,646	0,632	0,796

Sumber : *Output SmartPLS*, 2026

Mengacu pada tabel yang disajikan, setiap indikatornya memperlihatkan nilai **cross loading** tertinggi dikonstruksi yang menjadi ukurannya dibanding konstruk lain. Berdasarkan temuan tersebut, seluruh konstruk dalam kajian ini dapat dikatakan sudah memenuhi syarat validitas diskriminan secara memadai.

Tabel 5.
FORNELL-LARCKER

	Praktik Kerja Lapangan (X)	Kesiapan Kerja (Y)	Motivasi Kerja (Z)
Praktik Kerja Lapangan (X)	0,793		
Kesiapan Kerja (Y)	0,696	0,818	
Motivasi Kerja (Z)	0,742	0,717	0,805

Sumber : *Output SmartPLS*, 2026

Berdasarkan tabel yang ditampilkan, hasil analisis Cross Loading dan Fornell-Larcker pada tiga variabel memperlihatkan bahwa setiap indikatornya memperoleh nilai Cross Loading tertinggi dikonstruksi yang menjadi ukurannya dibanding konstruk lain. Selain itu, pengujian Fornell-Larcker memperlihatkan bahwa nilai akar kuadrat AVE disetiap konstruk berada di atas nilai korelasi antara konstruksinya. Oleh karena itu, ditemukan kesimpulan bahwa syarat discriminant validity pada penelitian ini sudah terpenuhi.

Uji Inner model

Tabel 6.
UJI INNER MODEL

	PKL (X)	Kesiapan Kerja (Y)	Motivasi Kerja (Z)	SRMR
R-square		0,573	0,551	
f-square	0,140	1,227	0,209	
Q-square		0,377	0,350	

Model 0,046
Fit

Sumber : Data diolah dari uji SmartPLS, 2026

R-Square

Merujuk tabel diatas hasil *R-Square*, menyatakan nilai variabel Y (Kesiapan Kerja) sebanyak 0,573 atau 57,3% dengan kriteria sedang, yang artinya kesiapan kerja dipengaruhi oleh variabel eksogen. Nilai pada variabel Z (Motivasi Kerja) sebesar 0,551 atau 55,1% dengan kriteria sedang, yang mengartikan bahwa 55,1 motivasi kerja juga dipengaruhi oleh variabel eksogen.

f-Square

Berdasarkan tabel diatas *f-Square* menunjukkan bahwa Variabel X (Pengalaman PKL) mempengaruhi variabel Y (Kesiapan Kerja) sebesar 0,140 dengan klasifikasi sedang.

Variabel X (Pengalaman PKL) mempengaruhi variabel Z (Motivasi Kerja) sebesar 1,227 dengan klasifikasi besar.

Variabel Z (Motivasi Kerja) mempengaruhi variabel Y (Kesiapan Kerja) sebesar 0,209 dengan klasifikasi sedang.

Q-Square

Berdasarkan tabel diatas nilai Q Square adalah 0,337 dan 0,350 yang berkategori sedang. Sehingga bisa dikatakan konstruk eksogen memiliki relevansi prediktif sedang terhadap konstruk endogen.

Model fit

Tabel diatas menampilkan SRMR sebesar 0,046 < 0,08, berarti model fit dikategorikan *sebagai perfect fit* karena nilai model kurang dari 0,08.

Uji Signifikansi Pengaruh Langsung

Tabel 10.
HASIL *DIRRECT EFFECT*

	Original Sampel	P Value	Keterangan
X - Y	0,364	0,000	Berpengaruh Signifikan
X - Z	0,742	0,000	Berpengaruh Signifikan
Z - Y	0,446	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : *Output SmartPLS*, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pengalaman PKL memengaruhi kesiapan kerja secara signifikan sebanyak 0,364 serta *P value* $0,000 < 0,05$. Setiap kenaikan pengalaman PKL akan meningkatkan kesiapan kerja juga. Maka hipotesis dinyatakan diterima. pengalaman PKL mempengaruhi motivasi kerja secara signifikan sebanyak 0,742 dan *P value* $0,000 < 0,05$. Setiap peningkatan pengalaman PKL akan meningkatkan motivasi kerja juga. Maka hipotesis dinyatakan diterima. kesiapan kerja secara signifikan sebanyak 0,446 dan *P value* $0,000 < 0,05$. Setiap peningkatan motivasi kerja akan meningkatkan kesiapan kerja juga. Maka hipotesis dinyatakan diterima.

Pada data diatas ditemukan kesimpulan bahwa H1, H2, dan H3 pada pengujian ini dinyatakan diterima.

Uji Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 11. HASIL *INDIRECT EFFECT*

	Original Sampel	P-Value	Keterangan
X-Z-Y	0,331	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber : *Output SmartPLS*, 2026

Mengacu pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa Pengalaman PKL memberi pengaruh secara tidak langsung terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja dihubungan ini bersifat mediasi parsial (*partial mediation*). Pengaruh tersebut terbukti signifikan dengan nilai sebanyak 0,331 dan *p value* 0,000 dibawah 0,05. Dengan temuan tersebut, Motivasi Kerja dapat dinyatakan berperan secara signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan diantara pengalaman PKL dan kesiapan kerja.

PEMBAHASAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) memungkinkan siswa untuk beradaptasi dilingkungan kerja nyata, menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, serta mengembangkan keterampilan dan relasi profesional yang mendukung kesiapan kerja (Faridah et al., 2024). Hasil temuan memperlihatkan bahwa pengalaman PKL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai f-square sebanyak 0,140 (kategori kecil), sehingga siswa lebih siap terjun didunia kerja jika mereka mempunyai pengalaman PKL yang positif. Ini serasi dengan Faridah et al.

(2024), Khwarizmi (2022), Nuraeni et al. (2024), dan Pangaribuan et al. (2024). Selanjutnya, tingginya pengalaman PKL siswa kelas XII bidang keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Negeri 1 Lamongan, yang didukung oleh pembelajaran berbasis Teaching Factory (TeFa), turut memperkuat kesiapan kerja. Temuan ini dipertegas oleh Theory of Work Readiness dari Caballero (2011) yang memaparkan bahwa pengalaman kerja bisa meningkatkan kompetensi teknis dan nonteknis yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berhasil di dunia kerja.

PKL sebagai perantara diantara pembelajaran di sekolahan dan dunia kerja dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan kerja nyata di bawah bimbingan industri (Anjum, 2020). Pengalaman tersebut membantu siswa memahami lingkungan kerja, meningkatkan keterampilan praktis, serta membangun keyakinan terhadap prospek karier mereka setelah lulus (Ariyani, 2023). Hasil temuan memperlihatkan bahwa pengalaman PKL berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dimana nilai f -square sebanyak 1,227 yang berkategori besar. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya motivasi siswa untuk bekerja bertambah seiring dengan positifnya pengalaman PKL. Ini serasi dengan Mayhesya et al. (2024), Puji (2020), Riwayati dan Santoso (2022), serta Setiarini et al. (2022). Selain itu, motivasi kerja siswa kelas XII bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di SMK Negeri 1 Lamongan berkategori tinggi, dengan indikator pengakuan sebagai aspek paling dominan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman PKL mampu menumbuhkan harapan positif, rasa percaya diri, dan semangat untuk mencapai tujuan karier, sehingga memperkuat motivasi siswa dalam bekerja.

Motivasi kerja yaitu dorongan internal yang menunjang seseorang untuk meraih tujuan pekerjaan, dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Nurjanah, 2018; Santos-Vijande et al., 2021). Hasil temuan memperlihatkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai f -square sebanyak 0,209 yang termasuk kategori sedang. Sehingga, tingginya motivasi kerja siswa, akan tingkatkan kesiapan bekerja. Temuan tersebut selaras dengan Ambarwati et al. (2020) serta Pambajeng dan Sumartik (2023). Selain itu, kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Bisnis dan

Manajemen di SMK Negeri 1 Lamongan berada pada kategori tinggi, dengan indikator karakteristik pribadi memperoleh nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan menghadapi tekanan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menunjukkan komitmen yang kuat, sehingga lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan.

Hasil temuan memperlihatkan bahwa motivasi kerja sebagai mediator parsial dihubungan diantara pengalaman PKL dan kesiapan kerja. Pengaruh tidak langsung ini terbukti signifikan dengan koefisien sebanyak 0,331, nilai t -statistic 4,917 ($>1,96$), serta p -value 0,000 ($<0,05$). Ini memperlihatkan bahwa PKL bisa tingkatkan kesiapan kerja secara langsung melalui pengalaman dan pemahaman dunia kerja, serta secara tidak langsung dengan meningkatnya motivasi kerja siswa. Ini serasi dengan Nasution et al. (2024), Riwayati dan Santoso (2022), serta Setiarini et al. (2022). Selain itu, rata-rata nilai pengalaman PKL, motivasi kerja, dan kesiapan kerja siswa kelas XII bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di SMK Negeri 1 Lamongan berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja nyata selama PKL mampu meningkatkan kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa, sehingga memperkuat motivasi serta kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja.

KESIMPULAN

Merujuk hasil penelitian, ditemukan kesimpulan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Melalui kegiatan PKL, siswa mendapatkan pengalaman kerja secara langsung, serta belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, memahami alur kerja, serta meningkatkan keterampilan yang relevan dengan bidang keahliannya. Hasilnya, siswa lebih siap untuk memasuki lingkungan pekerjaan yang sesungguhnya.

Pengalaman PKL terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja siswa, keterlibatan siswa dalam aktivitas kerja nyata selama PKL mampu menumbuhkan semangat, minat, serta dorongan untuk bekerja dengan lebih baik sesuai bidang yang ditekuni. Motivasi kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa dengan motivasi kerja kuat cenderung siap untuk bekerja sebab

memiliki kemauan untuk belajar, berkembang, dan menuntaskan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Pengalaman PKL terbukti memberi pengaruh secara tidak langsung terhadap Kesiapan Kerja melalui motivasi kerja sebagai variabel mediasi. Hal ini memperlihatkan bahwa pengalaman PKL yang baik akan lebih optimal untuk tingkatan kesiapan kerja jika didorong oleh motivasi kerja yang tinggi dari dalam diri siswa. Sebaliknya, tanpa adanya motivasi kerja yang kuat, pengalaman PKL yang didapatkan belum tentu mampu memberikan dampak maksimal terhadap kesiapan kerja. Pihak sekolah diharapkan mampu memperbaiki mutu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan industri yang selaras dengan keahlian peserta didik. Selain itu, sekolah perlu memberikan pembekalan yang lebih matang sebelum pelaksanaan PKL, seperti penguatan keterampilan dasar, etika kerja, serta kesiapan mental siswa. Sekolah juga sebaiknya melaksanakan pemantauan serta penilaian secara rutin terhadap proses pelaksanaan PKL agar program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat dalam meningkatkan kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N. (2020). *Pengaruh Hasil Belajar Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan* (Vol. 6). <https://doi.org/10.30738/keluarga.v6i1.5902>
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.3316/informit.211681944499873>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fullertyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate*
- Employability*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.3316/informit.211178854275901>
- Chotimah, & Suryani. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Gindo, F. (2021). *Pengaruh Pengalaman PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru*. <https://repository.uir.ac.id/id/eprint/12898>
- Hair, J., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Herzberg, F. (1959). *The Motivation to Work*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.7202/1022040AR>
- Nasution, M. (2021). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru*. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/42605>
- Nurjanah, S. (2018). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/59804>
- Pambajeng, Sumartik, & Sari. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. <https://doi.org/10.21070/ups.2769>
- Riwayati, S., & Santoso, J. T. B. (2022). The Effect of Internship and Emotional Intelligence on Work Readiness Through Work Motivation as an Intervening Variable. *Economic Education Analysis Journal*, 11(2), 130–143.

- <https://doi.org/10.15294/eeaj.v11i2.57969>
- Riswanto, A. (2024). Pengaruh Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Terhadap Peningkatan Self-Confidence Dan Peluang Kerja Mahasiswa Universitas Hamzanwadi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(3). <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.29162>
- Safira, L., & Nadhira, F. (2022). Addressing the employability of SMK students through improved English curriculum. *Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Policy Brief* No. 15. <https://doi.org/10.35497/558659>
- Santos-Vijande, Lopez-Sances, Pascual-Fernandez, & Rudd. (2021). Service innovation management in a modern economy: Insights on the interplay between firms' innovative culture and project-level success factors. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120562>
- Setiarini, H., Prabowo, H., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Sitorus, F. M., & Wicaksono, P. (2020). The determinant of educational mismatch and its correlation to wages. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 163–176. <https://doi.org/10.29259/jep.v18i2.12788>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 826–832. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20578>
- Wibowo, A., & Nugroho, B. S. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2695>